

PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN BAGI GURU-GURU SDN PANGERANAN 1

Yunita Hariyani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

STKIP PGRI Bangkalan, Jl. Soekarno Hatta No. 52 Bangkalan

e-mail: Yunitahariyani@stkippgri-bkl.ac.id

Video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang diartikan sebagai sebuah media pembelajaran interaktif berupa audio dan visual yang menyajikan materi pembelajaran berupa konsep, prinsip, teori, dan contoh dari teori pembelajaran. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran yaitu memperjelas instrumen yang disampaikan, dapat merangsang pikiran, perhatian, dan kemampuan siswa, harus dapat meningkatkan efektifitas dan kelancaran proses belajar, terutama dalam memperjelas materi yang dipelajari, sehingga pada akhirnya mempercepat proses perubahan tingkah laku pada siswa. Hal ini bisa dilakukan pelatihan pada guru UPTD SDN Pangeranan 1, Bangkalan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, diantaranya: Persiapan dan Pembekalan, Pelaksanaan, dan Rencana Keberlanjutan Program. Setelah terlaksananya pelatihan guru mampu membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa untuk mengatasi masalah pembelajaran selama pandemic.

1. PENDAHULUAN

Mengajar merupakan salah satu kewajiban seorang guru, khususnya dalam memberikan pengajaran yang menarik dan menyenangkan kepada siswa dalam situasi pandemi. Selama pandemic, guru diharuskan untuk berinovasi untuk memberikan pengajaran yang efektif kepada siswa. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis multimedia. Dengan memanfaatkan perkembangan digital yang sangat pesat, guru dapat memberikan pembelajaran yang sangat interaktif kepada siswa, salah satu contohnya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran.

Video merupakan salah satu media yang berbasis multimedia yang menayangkan audio dan visual secara bersamaan sehingga dapat menayangkan tontonan yang menarik (Arif Yudianto, 2017). Video dapat dibuat dalam berbagai bentuk, yaitu VCD, DVD, dan media internet seperti youtube, sehingga mudah dibawa, diakses maupun digunakan dimanapun dan kapanpun serta oleh siapapun (masyarakat luas). Salah satu fungsi media video yaitu sebagai video pembelajaran (Arsyad, 2003). Berdasarkan penjelasan di atas, maka video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran audio visual yang menyajikan materi pembelajaran berupa teori, konsep, prosedur, prinsip, dan contoh terhadap suatu teori

yang bertujuan agar para siswa/penonton dari video pembelajaran dapat memahami isi yang ada di dalam video pembelajaran tersebut.

Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap audiens. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh. Video pembelajaran yang ditujukan untuk mempermudah mahasiswa dalam proses pemahaman materi pelajaran

Menurut Sudjana dan Rivai (1992) manfaat media video yaitu: (1) dapat menumbuhkan motivasi; (2) makna pesan akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan dan pencapaian tujuan penyampaian.

Kriteria pemilihan media video pembelajaran aktif Menurut Azhar Arsyad (2003), ada guru harus memperhatikan kriteria tersebut sebelum membuat media video pembelajaran Itu adalah:

- 1) Menggunakan model pembelajaran yang pastinya searah dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Model Media pembelajaran harus bisa mendukung isi dari materi pelajaran.
- 3) Praktis, fleksibel dan video yang berdurasi lama.
- 4) Guru dapat (terampil) menggunakan banyak media.
- 5) Media materi pembelajaran yang dibuat harus mempunyai kesan yang efektif.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui tahapan berikut:

- 1) Penyiapan lokasi Pengabdian
- 2) Koordinasi dengan dinas / pemerintah setempat
- 3) Perekrutan mahasiswa peserta koordinasi dengan LPPM-STKIP
- 4) Pembekalan (coaching) dan pengasuransian mahasiswa

B. Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam bentuk program yang akan dilaksanakan adalah program peningkatan profesionalitas kemampuan guru dalam penggunaan video pembelajaran. Metode yang digunakan dalam melakukan pelatihan pembuatan video pembelajaran adalah teknik pembelajaran yang diberikan kepada guru melalui pelatihan guru UPTD SDN Pangeranan 1, Bangkalan. Untuk memantapkan materi pelatihan, maka pembelajaran disertai praktek akan dilakukan oleh mahasiswa bersama-sama dengan kelompok sasaran (guru SD). Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Desember 2021.

C. Rencana Berkelanjutan Program

Keberlanjutan program akan ditentukan oleh pola kinerja tim dan para peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian. Pada semua program kegiatan diharapkan tidak muncul masalah, walaupun terdapat masalah sudah muncul juga solusi dan alternatifnya.

3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat yang dimulai dengan persiapan alat yang akan digunakan selama pelatihan, berupa laptop/notebook. Selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terdapat beberapa sesi kegiatan, yaitu:

- 1) Diskusi terkait mata pelajaran dan materi pembelajaran yang sesuai untuk buat video pembelajaran
- 2) Diskusi terkait penggunaan aplikasi dalam penggunaan video pembelajaran
- 3) Diskusi terkait langkah-langkah pembuatan video pembelajaran

Selain hal-hal di atas, para peserta pelatihan, yaitu para guru dan kepala UPTD SDN Pangeranan 1, Bangkalan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini terlihat dari jumlah kehadiran peserta pelatihan, dimana dari jumlah keseluruhan peserta pelatihan yang terdaftar menunjukkan persentase kehadiran 100%. Para peserta menaruh perhatian yang cukup tinggi terhadap pelatihan ini karena pelatihan pembuatan video pembelajaran sangat dibutuhkan bagi setiap guru, khususnya selama pandemic berlangsung. Hal ini juga menjadi salah satu dalam meningkatkan pembelajaran digitalisasi di sekolah. Para guru mencoba membuat video pembelajaran sesuai dengan materi yang ditentukan oleh setiap guru dengan menggunakan aplikasi MS. Power Point sesuai dengan langkah-langkah yang sudah disampaikan.

Diskusi selama pelatihan semakin aktif dari semua peserta, baik terkait mata pelajaran dan materi yang cocok dalam pembuatan video, penggunaan aplikasi dalam penggunaan video pembelajaran, dan langkah-langkah pembuatan video pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu dan ingin maju para peserta sangat tinggi. Berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan ini sangat bermanfaat bagi guru-guru, khususnya dalam menunjang pembelajaran selama pandemi, dan perlu dilakukan jenis pelatihan seperti ini secara berkelanjutan agar para guru bisa beradaptasi dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengikuti perkembangan IPTEK.

Dari hasil pengamatan menunjukkan adanya perbedaan kemampuan memahami dari setiap peserta. Variasi pemahaman ini dapat ditinjau dari aspek latar belakang peserta. Peserta ada yang berlatar belakang profesi sebagai guru.

Hal ini menunjukkan bahwa target kegiatan pelatihan keterampilan membuat video pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan peserta pelatihan rata-rata terkategori baik telah tercapai. Berdasarkan laporan kegiatan mandiri terpantau (praktek penerapan pelatihan) di sekolah diketahui bahwa keterampilan peserta setelah diberi pelatihan menjadi lebih baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil video pembelajaran yang telah dibuat dan diberikan kepada siswa sebagai materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan, kegiatan magang sebagai kegiatan on service untuk melatih penerapan pengetahuan yang diperoleh

dalam kegiatan in service sangat penting dilaksanakan. Penerapan lebih lanjut dalam praktek sehari-hari tentu lebih penting lagi. Oleh karena itu diharapkan hasil pelatihan ini bisa diimplementasikan oleh peserta dalam kesehariannya

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rekap hasil dan pembahasan, maka simpulan kegiatan PkM ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pelatihan ini mampu memberikan solusi alternatif untuk menanggulangi kendala yang menghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran daring selama pandemi.
- 2) Kegiatan ini mampu memfasilasi kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru UPTD SDN Pangeranan 1, Bangkalan.
- 3) Pelatihan yang telah diselenggarakan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus membuat video pembelajaran

5. SARAN

Peserta sebaiknya mengembangkan dan menerapkan dalam pembelajaran keseharian dalam pembuatan video pembelajaran untuk diberikan kepada siswa. Kegiatan pelatihan serupa dapat dilakukan secara berkesinambungan secara lebih intensif dengan melibatkan beberapa pihak yang ahli dalam bidangnya maupun pihak lain secara kolaboratif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada ketua STKIP PGRI Bangkalan dan Ketua LPPM atas dana Hibah internal PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) tahun 2021, terima kasih kepada Ketua Program studi dan teman sejawat. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar.2003, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N & Rivai, A. 1992. *Media Pembelajaran*. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung.
- Yudianto, Arif, 2017, Proseding pada seminar nasional, *Penerapan Video sebagai media pembelajaran*. ISBN. 978-602-50088-0-1. Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi.